

**TRADISI RITUAL TUANG LABUANG DALAM KEPERCAYAAN
MASYARAKAT BATU JUNGKU KECAMATAN
BATABUAL KABUPATEN BURU**

SKRIPSI

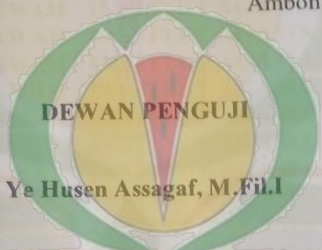


**FAKULTAS USHULUDI DAN DAKWAH
JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
AMBON 2021**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : "Tradisi Ritual Tuang Labuang Dalam Kepercayaan Masyarakat Batu Jungku Kecamatan Batabual Kabupaten Buru" oleh Saudari Ufi Madilis NIM 160202075 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Sosiologi Agama pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 08 Desember 2021 M. Bertepatan dengan 04 Jumadil Awal 1443 H, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dengan perbaikan.

Ambon, 08 Desember 2021 M
04 Jumadil Awal 1443 H



- Ketua : **Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I** (.....)
- Sekretaris : **Iin Chandradewi S, M.Ag** (.....)
- Munaqisy I : **Dr. M. Ridwan Tunny, M.Si** (.....)
- Munaqisy II : **Irham M. Jiat Latuamury, M.Fil.I** (.....)
- Pembimbing I : **M. Taib Kelian, M.Fil.I** (.....)
- Pembimbing II : **Yusup Laisouw, M.Si** (.....)



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Ambon



Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I
NIP. 197002232000031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ufi Madilis

NIM : 160202075

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuludin dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini adalah hasil jiplakan, tiruan, plagiat, dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Ambon, November 2021



Ufi Madilis
NIM. 160202075

PERSETUJUAN PENGESAHAN

Pembimbing penulisan hasil penelitian saudari, nama Ufi Madilis Nim. 160202075 mahasiswa jurusan **sisologi agama** pada Fakultas **Ushuludin Dan Dakwah Institusi Agama Islam IAIN Ambon** setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal penelitian yang bersangkutan dengan judul *Tradisi Tuang Lbuang Dalam Kepercayaan Masyarakat Batu Jungku Kecamatan Batabual Kabupaten Buru*. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat disetujui dan di seminarkan.

Dengan demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Ambon, Desember 2021



MENYETUJUI


Pembimbing I Pembimbing II




M. Taib Kelian. M.Fil. I Yusuf Laisouw. S. Ag. M. SI
 NIP. 196712051999031001 NIP. 1973090662014111001

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON
Mengetahui

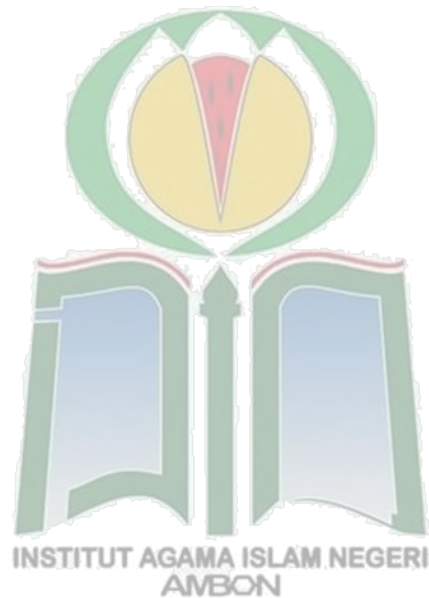
a/n Ketua Jurusan Sosiologi Agama



Yusuf Laisou, S.Ag. M.Si
 NIP: 197309062014111001

Janganlah berkata tidak bisa pada sesuatu hal,
katakanlah “aku pasti bisa”
maka kita dapat mewujudkan segala apa yang kita harap.
Apa yang tidak mungkin di dunia ini jika kita berusaha dan
Allah Swt berkehendak.

Dunia ibarat lautan yang luas, kita adalah kapal yang berlayar di
lautan yang telah banyak kapal yang karam di dalamnya. Andai
muatan kita adalah iman, dan layarnya takwa, niscaya kita akan
selamat dari tersesat di dalam lautan hidup ini



PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

Ibuku (Kurasiah Lesnussa) dan Bapakku Tercinta (Musa Madilis)

Suamiku (Nendi Buton)

Anaku (Adrian F. Damani)

Terima kasih untuk Cintanya, Kasih sayangnya, Pengorbanannya,
Dukungannya, Nasihatnya, dan Do'anya yang tiada pernah berhenti.

Sahabat-sahabatku, terimakasih atas kebersamaan dan kesetiiaannya
selama ini

Almamaterku IAIN Ambon



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Illahi Robbi, karena atas berkat, rahmat, dan hidayahnya sehingga hasil penelitian ini dapat terselesaikan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosiologi Agama di Fakultas Ushuludin dan Dakwah IAIN Ambon. Penulis sadar hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu saran, kritik, maupun sanggahan yang sifatnya konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan hasil penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini tak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Zainal Abidin Rahawarin M.Si, selaku Rektor IAIN Ambon beserta Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Ismail, M.Ag, Wakil Rektor II, Bidang Administrasi Umum, dan Perencanaan Keuangan Bapak Dr. Husin Wattimena, M. Si dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Lembaga Bapak Dr .M.Faqih Seknun, M.Pd.
2. Bapak Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I ,selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Dakwah IAIN Ambon.
3. Terimakasih kepada Bapak Yusuf Laisouw, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan Sekertaris Jurusan Ibu Israwati Amir, M.Pd yang begitu banyak mendorong saya untuk menyelesaikan studi.

4. Bapak M. Taib Kelian, M.Fil.I selaku Pembimbing I dan Bapak Yusuf Laisouw, M.Si selaku pembimbing II yang selalu berbagi ilmu dan pencerahan. Dan telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dalam membantu menyempurnakan skripsi ini. Tanpa mereka barangkali saya tak dapat menulis skripsi ini dengan baik.
5. Terimakasih juga kepada Bapak Dr. M. Ridwan Tunny, M.Si dan Irham M.J. Latuamuri, M.Fil.I selaku penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengoreksi, memberikan masukan yang sifatnya membangun.
6. Terima kasih kepada Civitas academia Fakultas Ushuludin dan Dakwah beserta BAK.
7. Sahabat-sahabat terdekat saya Ria, Narti, Iskandar, Jeli terkhusus untuk teman-teman kelas C dan semua rekan mahasiswa angkatan 2016 yang senasib dan seperjuangan, yang membuat masa perkuliahan menjadi lebih berarti dan takan terlupakan sampai kapanpun. Mereka yang selalu setia memberikan doa, nasehat, hiburan, dan semangat luar biasa kepada penulis.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan hasil penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya dengan sembah sujud atas kekhilafan penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya, semoga apa yang telah kalian berikan akan bernilai ibadah dihadapan Allah SWT. Amin

Ambon, Desember 2021

Penulis

ABSTRAK

UFI MADILIS, NIM. 160202075. Pembimbing I. M. Taib Kelian, M.Fil. I dan Pembimbing II Yusuf Laisouw, S.Ag. M.SI “Tradisi Ritual Tuang Labuang Dalam Kepercayaan Masyarakat Batu Jungku Kecamatan Batabual Kabupaten Buru”. Fakultas Ushludin dan Dakwah Jurusan Sosiologi Agama IAIN Ambon. 2021.

Upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat semakin terkikis oleh arus modernisasi. Terkait dengan penggunaan arus urbanisasi dan alih fungsi lahan yang masif, sehingga semakin sulit untuk menanam tumbuhan, terutama yang digunakan untuk upacara adat. Masyarakat desa batu jungku percaya bahwa kejadian kejadian alam dan perlu di upacara adatkan agar masyarakat tidak terserang berbagai penyakit menular. Itulah sebabnya, mereka melakukan berbagai aktivitas untuk memberi makan tempat tempat tertentu yang dianggap bisa memberi safaat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Kepercayaan Masyarakat Desa Batu Jungku Terhadap Prosesi Upacara Adat Tuang Labuang Di Kecamatan Batabual Kabupaten Buru Selatan dan mengetahui Apa Saja Yang Dilakukan Masyarakat Desa Batu Jungku Dalam Upaya Penyiapan Adat Tuang Labuang Kecamatan Batabual Kabupaten Buru. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe kualitatif. Peneliti mengambil lokasi penelitian di desa batu jungku kecamatan batabual kabupaten buru.

Tradisi Ritual Tuang Labuang dipercayai dapat menjauhkan masyarakat Desa Batu Jungku Kecamatan Batabual Kabupaten Buru dari berbagai penyakit. Prosesi Adat Ritual Tuang Labuang dilakukan pada saat pergantian musim angin barat ke musim angin timur. Pelengkap tradisi Ritual Tuang Labuang di letakan pada para-para untuk dijadikan persembahan adalah Siri Pinang, Tembakau, Telur, ditambah dengan Uang. Ketupat di ikat di butal (Tombak), butal di tancapkan di depan para-para samping para-para kiri dan kanan masing-masing ditempatkan bendera, sebelah kanan benderah putih dan sebelah kiri benderah berang merah semua berhadapan dengan kiblat. Setelah itu ketua Adat menghadap ke kiblat dan berdoa kepada Allah SWT, Nabi Muhammad SAW, Leluhur dan Tuan-tuan penyakit agar jaukan dari musibah dan penyakit yang dilontarkan dengan bahasa daerah.

Kata Kunci: *Ritual Tuang Labuang, Kepercayaan Masyarakat Batu Jungku*

DAFTAR ISI

	Halaman
Kaver	i
Halaman Pertsetujuan	ii
Pernyataan	iii
Moto dan Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak	ix
Daftar Isi	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan penelitian	7
F. Pengertian Judul	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hakikat Kepercayaan dan Masyarakat	9
B. Upacara Tuang Labuang	11
C. Tunjauan Tentang Adat Istiadat	12
D. Tinjauan Tentang Corak hokum adat	19
E. Tinjauan Tentang Makna dan Simbol Dalam Upacara Adat	31
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Kehadiran Peneliti	33

C. Lokasi Penelitian.....	34
D. Sumber Data.....	34
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	35
F. Analisis Data.....	36
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	37
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	37

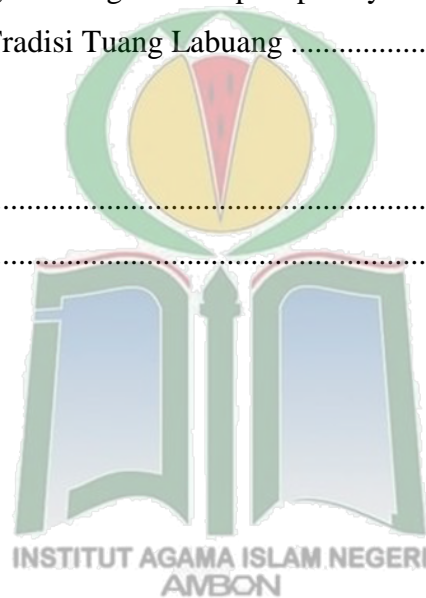
BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
B. Tradisi Tuang Labuang Terhadap Kepercayaan Desa Batu Jungku ..	47
C. Posisi Adat Tradisi Tuang Labuang.....	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

Daftar Pustaka



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan adalah hasil cipta dan karsa manusia, dimana manusia ialah sebagai pencipta juga pendukung kebudayaan dalam proses perkembangannya. Maluku dikenal dengan sebutan Negeri Seribu Pulau yang merupakan suatu gugusan kepulauan yang terdiri dari sejumlah pulau besar dan kecil, dimana luas daratan hanya menempati bagian kecil dari luas lautan. Maka hal ini memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan-perbedaan yang khas pada penduduk di kepulauan Maluku. Kondisi ini mengakibatkan bahwa tiap-tiap lingkungan dimana hidupnya berbagai komunitas masyarakat memiliki budaya sendiri-sendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Keanekaragaman kebudayaan daerah tentunya merupakan salah satu kekayaan nasional yang perlu dipelihara serta dilestarikan. Kebudayaan daerah diharapkan dapat menunjang dan memberikan sumbangan dalam memperkokoh, memperkaya serta mewarnai kebudayaan nasional.

Kebudayaan suatu bangsa (masyarakat) adalah modal utama yang merupakan landasan pembangunan, karena kebudayaan adalah perwujudan dan hasil pikiran serta perasaan manusia dalam rangka perkembangan kepribadiannya, pola kelakuan dan orientasi hidupnya.

Upacara Adat *Khabininci* adalah suatu upacara adat yang biasanya dilakukan ketika menyambut datangnya pergantian musim yaitu dari musim Barat ke musim Timur dan musim Timur ke musim Barat. Menurut

pemangku adat setempat bahwa ditetapkannya Upacara Adat *Khabininci* karena sesuai dengan kebiasaan yang sudah dilaksanakan secara turun temurun pada saat berdirinya perkampungan Talaga.

Upacara Adat *Khabininci* merupakan suatu realitas adat budaya masyarakat Dusun Talaga yakni menyiapkan berbagai jenis makanan yang diisi pada suatu tempat(wadah) yang berbentuk segi empat untuk diletakan di bagian sudut kampung. Tujuan utama dari dilaksanakannya upacara ini adalah untuk menolak datangnya penyakit. Akibat dari kuatnya Adat istiadat sebagai satu aturan dalam masyarakat, maka upacara tradisional merupakan bagian integral dari kebudayaan dari masyarakat pendukungnya. Aturan itu tumbuh dan berkembang sampai turun temurun, dengan peranan dapat melestarikan ketertiban hidup masyarakat (Ahmat Yunus dan Nurana 1985 : 1).

Alasan di adakannya Upacara Adat *Khabininci* karena pada saat masyarakat Dusun Talaga datang untuk membentuk perkampungan pada saat itu masyarakat Dusun Talaga mengalami musibah banyak masyarakat setempat yang meninggal sehingga dibuatlah suatu adat yang di namakan *Khabincingi* dan sudah menjadi kebiasaan masyarakat Dusun Talaga pada awal berdirinya kampung Talaga, menurut pemangku Adat Dusun Talaga ketika tidak dilaksanakan Adat tersebut maka masyarakat Dusun Talaga akan mengalami musibah, masyarakat setempat akan terkenal penyakit bahkan ada yang sampai meninggal.

Masyarakat Dusun Talaga merupakan masyarakat yang berasal dari Sulawesi Tenggara (Buton) yang masih memegang teguh tradisi budaya Upacara Adat *Khabininci* masih dilestarikan sampai sekarang.

Upacara Adat *khabininci* merupakan suatu Adat yang dilakukan pada saat berdirinya perkampungan Talaga dan merupakan suatu Adat persembahan kepada roh-roh leluhur yang telah meninggal pada zaman dulu, dan dipercaya masyarakat setempat ketika dilaksanakan adat tersebut dan pada saat dilekan persembahan maka roh-roh tersebut akan datang memakannya.

Upacara Adat dapat berfungsi sebagai pemersatu masyarakat dan menumbuhkan kegotong royongan serta kerja sama antar sesama warga yang dapat dipakai sebagai satu acuan dalam tali persaudaraan di antara satu dengan yang lain, sehingga kehidupan mereka akan mengalami ketentraman dalam hidupnya (R.G. Soekandjo dalam Husni Wally 2001 : 2).

Dari konteks yang luas di atas, maka penulis memfokuskan penelitian pada masyarakat Dusun Talaga Desa Piru Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB), yang masih memegang teguh tradisi budaya Upacara Adat *Khabininci* yang memiliki nilai lokalitas serta dapat menambah khasanah budaya nasional.

Bertolak dari latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk memilih topik penelitian : **“Upacara Adat *Khabininci* di Dusun Talaga Desa Piru Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan Upacara Adat *Khabininci* di Dusun Talaga?
2. Apa makna dan nilai-nilai yang ada didalam Upacara Adat tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan Upacara Adat *Khabininci* di Dusun Talaga.
2. Untuk mengetahui makna dan nilai-nilai yang ada di dalam Upacara Adat tersebut.

D. Manfaat Penelitian

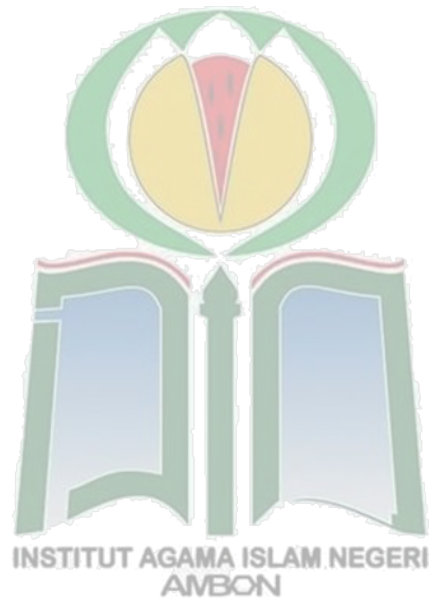
Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara parkatis maupun secara teoritis.

1. Manfaat praktis yaitu agar generasi muda dapat memahami tentang pelaksanaan Upacara Adat *Khabininci*, yang merupakan aturan adat dalam kehidupan masyarakat Dusun Talaga
2. Manfaat Teoritis yaitu sebagai bahan masukan dan sumber informasi ilmiah bagi pihak-pihak yang ingin melanjutkan penelitian sejenis ini dalam wilayah penelitian yang lebih luas.

F. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu menggunakan penjelasan istilah seperti :

1. Upacara adat : perbuatan atau perayaan yang dilakukan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa penting yang berhubungan dengan Adat suatu masyarakat.
2. *Khabininci*: *Khabininci* berasal dari bahasa Buton *Cia-Cia* yang artinya mencubit.



BAB III

METODOLOGI

A. Tipe Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai, maka tipe penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan menggunakan pendekatan Budaya. Penelitian menurut Bodgan dan Taylor dalam L.J. Moleong (2004: 4) penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang-orang serta pelaku yang dapat diamati.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini rencananya akan dilakukan di Dusun Talaga Desa Piru Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB).

C. Sumber Data

Dalam mencapai hasil yang optimal pada penelitian ini peneliti memperoleh data dari :

1. Informan (nara sumber), mereka dalam hal ini adalah tokoh adat, tokoh agama dan masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai proses pelaksanaan Upacara Adat *Khabininci* di Dusun Talaga.
2. Dokumen, arsip, foto, peta, monografi wilayah, dan lain-lain yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yang dilakukan dengan pengambilan sampel dari populasi berdasarkan sesuatu kriteria tertentu, Jugianto(2008:76).

Serta menggali informasi dari para informan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan Upacara Adat *Khabinci* di Dusun Talaga. Untuk mewakili populasi maka sampel yang digunakan adalah : tokoh adat, tokoh agama dan masyarakat yang mengetahui tentang Upacara Adat *Khabinci*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penjangkauan data di dalam penulisan ini digunakan beberapa instrumen penelitian dengan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan deskripsi yang factual, cermat dan trinci mengenai keadaan lapangan, keadaan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Data itu diperoleh berkat adanya peneliti di lapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung, S. Nasution(1992:59).

2. Wawancara

Menurut H. Abu Achmadi(2002 : 83), wawancara merupakan proses Tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 206), yakni teknik yang digunakan untuk mengkaji dan mencari data yang mengenai hal-hal atau catatan, traskrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

F. Validitas Data

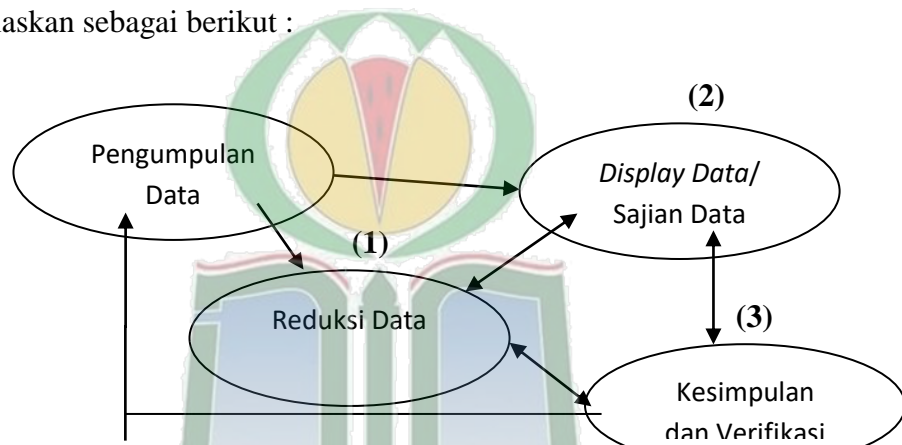
Guna menjamin validitas data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara yang disebut triangulasi data dan triangulasi teori sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (2004 : 330-331) bahwa triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Tekni triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.

Triangulasi dengan *sumber* berarti membandikan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan tringulasi di atas, maka peneliti menggunakan tringulasi *sumber* untuk mencetat dan mengumpulkan data kembali ke informan untuk mendapatkan kebenaran suatu data yang di kumpulkan.

G. Teknik Analisis

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan model analisa interaktif, menurut Miles dan Huberman, dalam Sugiyono(2011 : 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, Dalam model analisis ini terdapat tiga kelompok, yakni : Reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi. ketiga komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :



(Gambar model analisis data interaktif oleh Miles & Huberman dalam Sugiyono)

1. Reduksi data(*Data reduction*)

Reduksi data dikemukakan oleh (Sugiyono 2011: 247) yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Hal ini karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk

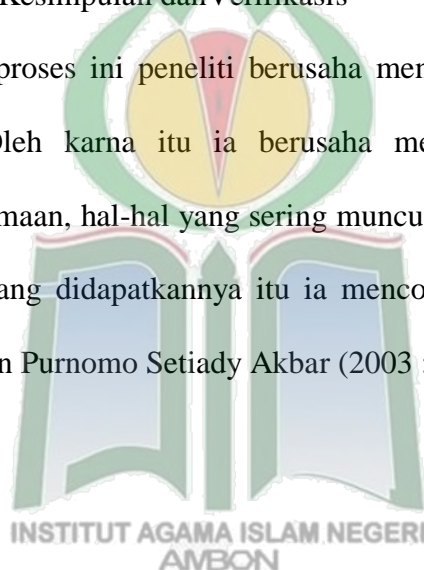
itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci langkah selanjutnya yaitu menyajikan data.

2. Penyajian Data(*Data Display*)

Penyajian data adalah menyajikan data dalam bentuk matrik, network, chart, atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan tumpukan data, Husni Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2003 : 87).

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada proses ini peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Oleh karena itu ia berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, bersamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi dari data yang didapatkannya itu ia mencoba mengambil kesimpulan, Husni Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2003 : 88).



BAB V

P E N U T U P

Setelah penulis menguraikan permasalahan secara rinci pada pokok pembahasan, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran sebagai akhir dari penulisan ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Menurut kepercayaan masyarakat Dusun Talaga bahwa Upacara Adat *Khabininci* sangatlah sakral yang bila dilaksanakan akan membawa keberuntungan dan bila tidak dilaksanakan akan mendapatkan musibah. Karena itu Upacara Adat *Khabininci* dianggap memiliki kekuatan-kekuatan gaib yang bersifat sakral/magis. Pandangan sedemikian ini menyebabkan pada saat tertentu penduduk setempat merasa perlu mengadakan suatu ritual adat melalui Upacara Adat *Khabininci* yang telah diselenggarakan secara turun temurun.
2. Upacara Adat *Khabininci* merupakan wujud budaya yang menampilkan perpaduan antara nilai kepercayaan asli/adat dengan agama. Konsepsi agama jelas terlihat pada proses dibawahnya *Khabininci* seorang pemangku adat menggunakan pakaian muslim dan berkopiah.
3. Upacara Adat *Khabininci* pada dasarnya bermakna permohonan lahir batin bagi warga masyarakat Dusun kepada Allah SWT/Leluhur agar diberikan

kesehatan, dan jaukan dari musibah dan penyakit yang dilontarkan dengan bahasa daerah (bahasa Buton Cia-Cia). Hal ini dibuktikan dalam bentuk nyata/konkrit lewat makanan-makanan yang diisi dalam *Khabininci* yang akan dimakan oleh roh para leluhur.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, maka dapat ditarik saran sebagai berikut :

1. Bahwa Upacara Adat *Khabininci* yang dilaksanakan dalam waktu 6 Bulan sekali, sudah seharusnya diperhatikan oleh masyarakat dan pemerintah daerah. Dengan masuknya upacara ini dalam wadah pemerintah daerah, maka dengan sendirinya upacara tersebut dapat dilestarikan.
2. Bahwa Upacara Adat *Khabininci* merupakan aset daerah disektor kebudayaan dan pariwisata. Sebagai aset daerah upacara adat ini perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak antara lain :
 - kepada pemerintah daerah supaya dapat memberikan perhatian dalam kerangka mengembangkan upacara yang dapat dipromosikan kedaerah-daerah lain.
 - Kepada pihak akademik/peneliti supaya dapat melakukan penelitian secara lebih mendalam lagi, untuk kemudian dapat disebarluaskan hasil penelitian itu ke berbagai pihak yang berkepentingan. Ini penting agar upacara tersebut dapat diketahui dan dikenal oleh banyak orang diluar daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fajar Lukman Hakim *upaya pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar negeri sosrowijayan*, skripsi, yogyakarta FKIP PGSD UNY 2014
- Arinton, Pudja Soepanto. *Upacara tradisional labuhan keraton Yogyakarta*.
- Budiono Herusatoto *simbolisme dalam budaya jawa* 2008
- Bushar Muhammad, 1983, pokok hokum adat, jakarta, 1983
- Dharmmestha, *Loyalitas Pelanggan Sebuah Kajian Konseptual sebagai panduan*, Jurnal EkoDjama'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (cet ke-VI, Bandung, Alfabeta, 2004)
- Nomi dan Bisnis Indonesia, (Jurnal Tidak di terbitkan, 2005) No. 3
- Ensiklopedia Keraton Yogyakarta. cetakan kedua. Yogyakarta Dinas Kebudayaan
DIY 2014,
- Elly M. Setiadi, Kama Abdul Hakam, Ridwan Effendi, *ilmu social dan budaya dasar*, (Bandung : Kencana, 2007),
- Gede A.B. Wiranata *Antropologi budaya*, 2003
- Herusatoto, Buidono, *simbolisme dalam budaya jawa*, yogyakarta:1984,
- Hilman Hadikusuma *Pengantar Antropologi Hukum* 1992,
- Iskandar *pendidikan wawasan kebudayaan* 2014
- Kebudayaan, direktorat sejarah dan nilai tradisional proyek inventarisasi dan pembinaan nilai nilai budaya 1990
- Konjtjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Koenjaraningrat *kebudayaan dan mentalitas pembangunan*. 1967.
- Koenjaraningrat *sinopsis kajian antropologi*. 1967,
- Koenjaraningrat *sejarah teori antropologi*. Jakarta PT. Rineka Cipta, 1984.

- Kuntowijoyo *islam sebagai ilmu epistemologi, metedologi, dan etika*, 2006
- Kuntowijoyo, *Budaya Dan Masyarakat*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999
- Madhan Koiri, makna simbol dan pergeseran nilai tradisi upacara adat rempo pungkasan yogyakarta 2009
- Nash *sejarah perkembangan globalisasi dunia islam*, 2000
- Poerwadarminta .W.J.S *Kamus Umum Bahasa Indonesia jakarta balai pustaka i tahun* terbit 2006.
- (QS.An nisa ayat 48).
- Soejono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada). 2006,
- Soleman B Taneko *hukum adat suatu pengantar awal dan prediksi masa mendatang bandung ersko*. 1987
- Sugiono *metedologi penelitian pendidikan*, (bandung Alfabeta. 2009)
- Supinah *komunikasi simbolik pada adat tradisi suku sunda dalam upacara setelah perkawinan, jurnal komunikasi*, 2006
- Wahyu Pandja Sudnjata. *Laporan penelitian sejarah dan nilai trdsional sulawesi selatan*. 1997.
- Yogyakarta : departemen pendidikan dan kebudayaan, direktorat jenderal.
- [http://www. Muslimedianews.com/2005/05](http://www.Muslimedianews.com/2005/05) tradisi menurut al quran as sunnah. Htm diakses pada tahun 7 november 2020.
- Jurnal ilmiah mahasiswa universitas surabaya vol 6 no 2 2017*
- research, vol 57, (jurnal tidak di terbitkan, januari : 1993*

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Peneliti Dengan Kepala Desa



Proses Pembuatan Para-Para



Proses Pembuatan Bahan-Bahan Sesajian

